

## Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dengan Penerapan Metode Jarimatika Pada Kelas II SD

**Lintang Kusuma Wardani**

Universitas Muria Kudus

[202133174@std.umk.ac.id](mailto:202133174@std.umk.ac.id)

**Oktaviana Dwi Rahmadhani**

Universitas Muria Kudus

[202133179@std.umk.ac.id](mailto:202133179@std.umk.ac.id)

**Diana Ermawati**

Universitas Muria Kudus

[diana.ermawati@umk.ac.id](mailto:diana.ermawati@umk.ac.id)

Alamat : Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [202133174@std.umk.ac.id](mailto:202133174@std.umk.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to explain the increase in mathematics learning outcomes in multiplication material by applying the Jarimatika method in class II at SD 2 Panjunan. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. The method used in this research is classroom action research, the research subjects are teachers and class II students at SD 2 Panjunan. The instruments of this research are interview sheets, observation sheets and learning results test sheets. The data analysis technique used in this research is quantitative and qualitative data analysis. This research uses the Kemmis and Mc Taggart model research design, where each cycle or round consists of several stages which include planning, action, observation and reflection. The results of this research show that the application of the Jarimatika method with multiplication material can improve mathematics learning outcomes for class II students at SD 2 Panjunan as many as 26 student. This can be proven based on the results of the presentations from cycle I and cycle II. In cycle I there were 12 students who were declared complete with a percentage of 46% and there were 14 students who did not complete with a percentage of 54%. In cycle II there were 23 students who were declared complete with a percentage of 88% and 3 students had not yet completed with a percentage of 11%. So it can be stated that the learning outcomes of cycles I and II have increased by 85%. The conclusion of this research is that applying the Jarimatics method can improve mathematics learning outcomes in multiplication material for class II students.*

**Keywords:** *Multiplication, Learning Results, Jarimatics Method*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar matematika pada materi perkalian dengan penerapan metode jarimatika pada kelas II di SD 2 Panjunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas II di SD 2 Panjunan sebanyak 26 siswa. Instrumen dari penelitian ini adalah berupa lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart, yang mana setiap siklus atau putaran terdiri dari beberapa tahap yang meliputi, perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika dengan materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD 2 Panjunan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil presentase siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang dinyatakan tuntas dengan presentase 46% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 14 siswa dengan presentase 54%. Pada siklus II terdapat 23 siswa yang dinyatakan tuntas dengan presentase 88% dan 3 siswa belum tuntas dengan presentase 11%. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siklus I dan II mengalami peningkatan sebanyak 85%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian siswa kelas II.

Received: Mei 12, 2024; Accepted: Juni 28, 2024; Published: September 30, 2024

\* Lintang Kusuma Wardani, [202133174@std.umk.ac.id](mailto:202133174@std.umk.ac.id)

**Kata kunci:** *Perkalian, Hasil Belajar, Metode Jarimatika*

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah suatu proses yang hasilnya memerlukan perubahan dan pematangan diri. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk melaksanakannya sesegera mungkin melalui berbagai upaya, misalnya bagaimana melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dengan menggunakan matematika sekolah dasar (Ermawati et al., 2023). Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa, secara umum dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang didesain untuk memindahkan atau menularkan pengetahuan dan keahlian atau kecakapan serta kemampuan (Khurriyati et al. 2022).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan termasuk pada tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu yang secara praktis akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan kemampuan hasil pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ermawati, 2020). Jadi, Pendidikan matematika merupakan suatu proses interaktif antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam lingkungan belajar yang direncanakan secara matang oleh guru dengan menggunakan berbagai teknik agar program matematika siswa berkembang dan tumbuh secara optimal dan efisien (Darsono & Wahyuningsih, 2023).

Pembelajaran matematika sangat penting untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat dasar. Pada kelas matematika di sekolah dasar, fokus utamanya adalah geometri, aljabar, dan penanganan data (Awaliah et al. 2023). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara konsisten di semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas (Ermawati et al., 2023). Materi pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum matematika tidak pernah keluar dari konteksnya. Pada materi ini ditekankan pada hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan menggunakan logika, angka, dan penebusan dosa dikenal dengan berhitung kemampuan. Anak yang dihitung secara bersamaan adalah kemampuan berpikir konvergen, memperhatikan, mengamati, dan mengingat (Pratiwi et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti di kelas II SD 2 Panjunan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024 dapat mengidentifikasi salah satu permasalahannya, yaitu sebagian besar siswa memiliki tingkat kecemasan sedang selama pelajaran matematika.

Peneliti menggunakan metode yang dirasa menarik bagi peserta penelitian, yaitu metode Jarimatika. Metode ini menitikberatkan pada pemahaman dan pemahaman dalam sistem pembelajaran melalui penggunaan teknik jari yang digunakan untuk memberikan hasil belajar yang cepat, unik, dan jelas.

Dalam penelitian ini, materi perkalian dipilih karena siswa tidak tertarik untuk belajar matematika. Ini juga disebabkan oleh kurangnya upaya guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif. Peneliti akan mencoba menggunakan teknik jarimatika, khususnya materi perkalian kelas II. Pemilihan teknik jarimatika akan melatih daya ketertarikan siswa dalam pelajaran matematika materi perkalian sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam suatu pembelajaran (Nadiroh et al., 2023). Tingkat keberhasilan pembelajaran akan bergantung pada pilihan metode yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dapat membantu dan meningkatkan konsep matematis siswa terhadap materi pelajaran, menurut (Rohmah et al., 2024). Bimbingan ini tidak hanya sebatas pembelajaran materi saja; melainkan harus dilengkapi dengan strategi, pendekatan, metode, teknik, model serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran (Putri et al., 2022). Sebagaimana itu terwujud pembelajaran yang efektif dan inovatif, maka dapat mengatur peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat (Himmah et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024 di kelas II SD 2 Panjunan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tampak bahwa siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung perkalian dasar, terutama pada bilangan 6-10. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi perkalian. SS selaku wali kelas II menyatakan tak jarang menanamkan konsep pada peserta didik bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang, dan tak jarang pula peserta didik diminta untuk menghafalkan perkalian bilangan mulai dari 1 sampai dengan 10. Namun, hasilnya masih tetap sama. Peserta didik tergolong rendah pada materi perkalian.

Dengan cara ini, peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap prinsip dasar matematika dan kemampuan mereka dalam menghafal sangatlah minim. Hal ini juga

disebabkan oleh kurangnya guru dalam memilih metode pengajaran, model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya siswa kurang bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bahkan mereka mungkin mudah bosan.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah metode jarimatika. Jarimatika merupakan metode Aritmatika yang menggunakan jari-jari tangan untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Menurut (Dwi Rahmayanti, 2023) metode jarimatika adalah suatu metode penerapan aritmatika (operasi satu kali selama kurang/KaBaTaKu tambah) dengan menggunakan alat jari. Sedangkan (Nurfadhilah, 2023) menyatakan jarimatika adalah suatu metode yang didasarkan pada penggunaan jari dan ruas jari-jari tangan. Selain mudah digunakan, metode jarimatika tampaknya lebih menarik bagi siswa karena dapat diterapkan untuk belajar sambil bermain.

Dalam penelitian sebelumnya (Siagian, 2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode jarimatika siswa lebih cepat menyelesaikan operasi menghitung tanpa perlu menggunakan coretan di buku tulis cukup dengan jari-jari tangan dan dengan gerakan jari tangan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak cepat bosan. Selain itu (Jihan et al., 2022) membuktikan bahwa melalui penggunaan metode jarimatika, aktivitas siswa di dalam pembelajaran menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah lebih lanjut tentang peningkatan “Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dengan Penerapan Metode Jarimatika Pada Kelas II SD 2 Panjunan”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. (Khurriyati et al., 2022) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki kualitas hasil pembelajaran melalui satu tindakan dalam satu atau beberapa siklus yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart, yang mana setiap siklus atau putaran terdiri dari beberapa tahap yang meliputi, perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Panjunan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II SD 2 Panjunan yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan siklus I diimplementasikan pada tanggal 31 Mei 2023, sementara siklus II diimplementasikan pada tanggal 4 juni 2024. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, serta uji hasil belajar. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini. untuk melakukan dan melihat bagaimana tindakan yang masih kurang menjadi lebih baik, dan untuk berpikir tentang cara untuk menjadi lebih baik. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan silabus dan RPP mata pelajaran Matematika untuk Semester Genap Kelas II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di kelas kelas II SD 2 Panjunan Tahun Pelajaran 2023/2024. Siklus pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Hasil analisis penelitian didasarkan pada data yang dikumpulkan dari kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, yang menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam memahami perkalian dengan metode jarimatika. Siklus I dan Siklus II adalah dua siklus di mana implementasi ini dilakukan. Dalam dua siklus penelitian, hasil belajar siswa tentang pemahaman perkalian dengan menggunakan metode jarimatika di siklus I dan II, serta data perubahan sikap siswa secara umum yang dikumpulkan melalui lembar observasi, dibahas dan dianalisis. Dalam siklus I, siswa diuji kemampuan membaca intensif mereka melalui ulangan harian setelah mendapatkan materi diberikan selama dua pertemuan. Pada siklus pertama, 26 siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk, jadi peneliti menggunakan teknik jarimatika. Hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Nilai Rata-Rata Matematika Siklus I Siswa Kelas II SD 2 Panjunan

| No | Interval Nilai | Kategori      | Frekuensi (Siswa) | Presentase (%) | Rata-Rata Kelas | Presentase Ketuntasan |
|----|----------------|---------------|-------------------|----------------|-----------------|-----------------------|
| 1. | 85-100         | Sangat Baik   | 0                 | 0 %            | 66,9            | 46%                   |
| 2. | 70-84          | Baik          | 12                | 46 %           |                 |                       |
| 3. | 55-69          | Cukup         | 13                | 50 %           |                 |                       |
| 4. | 40-54          | Kurang        | 1                 | 4%             |                 |                       |
| 5. | <40            | Sangat Kurang | 0                 | 0 %            |                 |                       |

Hasil belajar dari materi perkalian siklus I didapat setelah ujian, yang terdiri dari soal pilihan ganda dengan total sepuluh soal. Berdasarkan hasil akademik periode pertama, siswa memperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan rata-rata 66,923. Di kelas II SD 2 Panjunan, tingkat keberhasilan mata pelajaran perkalian matematika harus lebih dari 65. Data yang disebutkan di atas menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa selama siklus I.

Hasil belajar siklus I secara klasikal dinyatakan belum berhasil atau belum mencapai indikator yang ditentukan, yaitu KKM di atas 70 dan ketuntasan klasikal 85% dari total siswa di kelas. 12 siswa dinyatakan tuntas, dengan persentase ketuntasan 46%. Siklus kedua dilakukan di kelas yang sama dengan siklus pertama, menggunakan materi perkalian. Siklus kedua pembelajaran merupakan peningkatan dari siklus pertama. Hasil dari siklus kedua pembelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Nilai Rata-Rata Matematika Siklus II Siswa Kelas II SD 2 Panjunan

| No | Interval Nilai | Kategori      | Frekuensi (Siswa) | Presentase (%) | Rata-Rata Kelas | Presentase Ketuntasan |
|----|----------------|---------------|-------------------|----------------|-----------------|-----------------------|
| 1. | 85-100         | Sangat Baik   | 6                 | 23 %           | 76,9            | 88 %                  |
| 2. | 70-84          | Baik          | 17                | 65%            |                 |                       |
| 3. | 55-69          | Cukup         | 3                 | 12 %           |                 |                       |
| 4. | 40-54          | Kurang        | 0                 | 0 %            |                 |                       |
| 5. | <40            | Sangat Kurang | 0                 | 0 %            |                 |                       |

Data diatas menunjukkan bahwa hasil dari Siklus II berbeda dari siklus I. 23 siswa dinyatakan tuntas, dengan presentase ketuntasan 88%, dan 3 siswa tidak tuntas, dengan presentase ketuntasan 11%. Hasil belajar dari siklus I secara klasikal mencapai indikator yang ditentukan, yaitu KKM di atas 70 dan ketuntasan klasikal 85% dari total siswa di kelas. Hasil penelitian siklus I didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran perkalian menggunakan jarimatika dan hasil refleksi yang dilakukan selama siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa 10 siswa, atau 46% dari siswa, memperoleh nilai 70 ke atas pada mata pelajaran matematika. Ini menunjukkan bahwa standar matematika siklus I belum memenuhi tujuan dan bahkan masih jauh dari yang diharapkan, yaitu siswa dengan nilai 70 atau lebih sebesar 85% atau lebih. Refleksi: Hasil belajar siswa tidak memenuhi syarat keberhasilan pada akhir siklus pertama. Berdasarkan temuan, Menurut guru dan kolaborator (teman sejawat), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: siswa masih kurang efektif dalam mengelola waktu selama pembelajaran. Penggunaan teknik matematika belum optimal karena siswa belum memahaminya. Dalam kelompok hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKM, beberapa siswa tetap pasif selama proses pembelajaran dan tidak bekerja sama. Siswa yang tuntas belajar 10 siswa (46%) memiliki nilai rata-rata 66,923, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar 16 siswa (54%).

Oleh karena itu, hasil pembelajaran pada siklus I, yang berfokus pada penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengalami peningkatan 5%. Hasil pembelajaran sebelum update dan pra-siklus menunjukkan tingkat ketuntasan hanya 0%. Namun, target ketuntasan yang diharapkan pada siklus I tidak tercapai karena masih di bawah standar ketuntasan 85%. Oleh karena itu, peneliti membuat rencana perbaikan. Namun, hasil pembelajaran tidak berhasil. Siklus kedua peneliti perbaikan pembelajaran berkonsentrasi pada pengoptimalan penggunaan teknik jarimatika.

Hasil penelitian putaran kedua dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan terhadap perkalian bertingkat yang dihasilkan selama siklus kedua pendidikan. Hasil ujian akhir siswa menunjukkan bahwa 23 dari 26 siswa mendapatkan nilai 70 atau lebih pada mata pelajaran matematika, atau 85 persen. Ini menunjukkan bahwa standar matematika siklus kedua telah dicapai dan tujuan telah dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD 2 Panjunan mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode jarimatika mendapatkan respon positif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan signifikan dalam tingkat

keterlibatan peserta didik setelah penerapan teknik jarimatika sebagai pendekatan yang menarik untuk memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan.



*Sumber: Dokumentasi penelitian*

Hasil penelitian siklus I ini menunjukkan naiknya rata-rata presentasi keaktifan peserta didik dari 70% pada siklus I dan 95% pada siklus II. Hal ini sesuai dengan fungsi teknik Jarimatika yaitu mengajarkan pembelajaran berhitung materi perkalian dengan menarik. Peserta didik dapat berhitung perkalian dengan mudah dan cepat tanpa membebankan peserta didik untuk menghafal. Selain teknik yang diajarkan menarik, pembelajaran juga harus menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dan mampu menyerap informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. peneliti menggunakan talking stick untuk mengajak peserta didik bermain sambil belajar. Metode jarimatika juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik pada topik perkalian. Hal ini terbukti dari temuan penelitian ini, dimana pada siklus pertama nilai rata-rata kelas adalah 66,923 dengan 46% peserta didik yang berhasil mencapai nilai tuntas. Pada siklus kedua, terjadi kenaikan nilai rata-rata menjadi 76,923 dengan 88,4% peserta didik yang mencapai nilai tuntas. Mengingat persentase ketuntasan telah melebihi ambang batas 75%, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pencapaian tuntas dalam klasikal tercapai.

Nilai dapat digunakan untuk menunjukkan pencapaian siswa (Puri et al., 2024). Di sini, nilai yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh dari tugas berhitung perkalian yang diberikan kepada 26 siswa oleh peneliti. Hasil wawancara berbasis tugas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan berhitung perkalian yang baik. Siswa di SD 2 Panjunan telah mencapai nilai ketuntasan minimum. (Widad et al., 2022) Selain itu, efektivitas metode

pembelajaran juga merupakan ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Kriteria efektivitas metode pembelajaran dapat diukur dengan hasil ketuntasan belajar, peningkatan pemahaman siswa, dan peningkatan minat dan keinginan siswa untuk belajar.

Hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan baik dalam kegiatan penerapan metode Jarimatika. Misalnya, siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan ketika diminta untuk menanyakan materi yang belum dipahami, beberapa siswa tidak mendengarkan atau tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru, dan siswa masih belum memahami cara mengerjakan operasi hitung perkalian dengan menggunakan Jarimatika.

Pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa. Siswa lebih senang berhitung perkalian setelah diajarkan metode jarimatika. Mereka juga lebih mudah menyelesaikan perkalian. Karena mereka memiliki kemampuan untuk berhitung perkalian dengan menggunakan jari mereka sendiri, siswa yang menghadapi kesulitan menghafal perkalian menjadi lebih termotivasi untuk berhitung perkalian. Jika mereka sudah terbiasa dengan teknik ini, mereka dapat menghafal perkalian dengan sendirinya tanpa disadari. Penjelasan yang diberikan oleh guru mapel matematika juga memperkuat hal ini. Dia menyatakan bahwa kemampuan siswanya untuk berhitung perkalian menjadi lebih baik sebagai hasil dari penggunaan pendekatan jarimatika yang diajarkan di kelas II. Matematika membantu siswa menyelesaikan perhitungan matematika di kelas III, seperti menentukan bilangan pecahan yang senilai. Selain itu, beberapa siswa perlu diingatkan kembali tentang cara menggunakan metode jarimatika.

Menggunakan jarimatika dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam mengerjakan soal perkalian bilangan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan metode yang variatif (Amalia et al., 2022). Karena jarimatika terbukti mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berhitung perkalian, jarimatika dapat digunakan untuk mengajarkan topik lain yang berkaitan dengan perkalian (Himmah et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa penerapan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian di kelas 2 SD 2 Panjunan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami perkalian, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa adalah 46%, dan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 88,4%, melebihi target yang ditentukan. Dengan demikian, metode Jarimatika terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2148–2155. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.685>
- Awaliah, N. P., Angraini, L. M., & Muhammad, I. (2023). Tren Penelitian Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika: A Bibliometric Review. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.24853/fbc.9.1.43-62>
- Darsono, D., & Wahyuningsih, A. (2023). Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Kemampuan Perkalian Siswa Sekolah Dasar. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 59–64. <https://doi.org/10.56393/paidea.v3i2.1705>
- Dwi Rahmayanti, J. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>
- Ermawati, D. (2020). Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sd. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9.
- Ermawati, D., Fardani, I., Nurunnaja, D., Ni'mah, A. U., & Astuti, D. D. (2023). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematis pada Materi Pecahan di Kelas IV SD. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, X, 161–172. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th>
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>
- Jihan, A., Fahri, M., & Kasman, R. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas II SDI Modern El-Cordova.

*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.

- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1028–1034. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.497>
- Nadiroh, S. M., Purbasari, I., & Ermawati, D. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 5(3), 8602–8609. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- Nurfadhilah, U. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Jarimatika di Kelas 2 MI Ma'arif Sutawinangun. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.61227/arji.v5i1.73>
- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sd Negeri Cepagan 01 Batang. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 267. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18940>
- Puri, A., Solihudin, D., Anwar, S., Pratama, D., & Wahyudin, E. (2024). Analisis Kluster K-Medoid Untuk Pengelompokan Dan Pemetaan Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Nilai Ujian Nasional. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 918–924. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8653>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rohmah, T. N., Ermawati, D., & Santoso, D. A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas II SD Melalui Metode Jarimatika*. 08(February), 1101–1111.
- Siagian, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar Dengan Metode Jarimatika Di Kelas 3-B Sd St. Yosef .... *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 126–134.
- Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>